

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perusahaan ialah entitas yakni sumber daya diproses guna menciptakan barang ataupun jasa untuk *customer*. Tujuan utama setiap perseroan adalah mendapat laba yang berkepanjangan. Dalam memenuhi maksud tersebut perseroan dapat melakukannya dengan cara menggunakan sumber daya perusahaan dengan optimum. Satu diantara sumber daya yang dipunya perseroan di bidang keuangan terlihat dari jumlah laba yang diciptakan perseroan.

Bersama profit yang dimiliki hingga perseroan dapat memenuhi kewajiban dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR tata cara pengelolaan suatu perusahaan yang bertujuan untuk mencapai pengelolaan yang lebih normal dan terbuka bagi seluruh pemakai laporan keuangannya. Penggunaan CSR telah dianggap sebagai investasi jangka panjang oleh perusahaan dimana perusahaan mengharapkan CSR yang dijalankan dapat mempengaruhi peningkatan loyalitas konsumen terhadap perusahaan secara tidak langsung.

Sesudah itu dalam mempertahankan kestabilan dan peningkatan loyalitas konsumen maka harus dilakukan *Good Corporate Governance* (CG) yang baik pada bidang keuangan perusahaan. Dengan menjalankan *Good Corporate Governance* yang baik, perusahaan telah melakukan kemampuan keuangan yang menunjang peningkatan berbagai hubungan manajemen, pemegang saham, dewan komisaris, dan lainnya. Dalam penerapan GCG, perusahaan diminta agar mempunyai performa yang baik hingga mampu menghasilkan nilai tambah yang memberikan profit pada para pemegang saham ataupun pemilik perusahaan.

Penerapan CSR dan GCG tidak terlepas dari peran para *Chief Executive Officer* (CEO) perusahaan. Peran CEO dalam jangka panjang di suatu perusahaan akan menjaga kestabilan kebijakan-kebijakan yang diambil perusahaan. Kinerja CEO dalam jangka panjang diharapkan dapat menyelaraskan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan kepentingan *stakeholder* tanpa mengesampingkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pergantian CEO juga diharapkan dapat memberikan dampak kinerja baru yang mampu menyelaraskan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan terhadap lingkungan sekitar dengan pengelolaan dan penerapan CSR yang baik.

Tabel 1.1 Data ROE, GCG dan CSR

NO	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	ROE	GCG				CSR
					KI	KM	KIP	KA	
1	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	10.88%	0.5007	0.0002	0.3750	6	0.143
			2016	14.30%	0.5007	0.0002	0.3750	8	0.121
			2017	13.28%	0.5007	0.0002	0.3750	7	0.143
			2018	12.39%	0.5007	0.0002	0.3750	5	0.143
			2019	12.99%	0.5007	0.0002	0.3750	7	0.143
2	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2015	18.67%	0.3709	0.1790	0.3333	3	0.044
			2016	20.22%	0.3709	0.1149	0.3333	3	0.044
			2017	17.37%	0.3973	0.3384	0.3333	3	0.044
			2018	14.97%	0.3629	0.3451	0.3333	3	0.044
			2019	18.60%	0.3638	0.3601	0.5000	3	0.044
3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2015	24.03%	0.3293	0.0011	0.6000	7	0.176
			2016	22.13%	0.5907	0.2522	0.6000	6	0.199
			2017	22.19%	0.5907	0.2522	0.6000	7	0.143
			2018	20.57%	0.5907	0.2522	0.6000	5	0.132
			2019	20.57%	0.5907	0.2522	0.6000	6	0.132

Sumber : *Annual Report*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada data laporan keuangan tahun 2015 - 2019 perusahaan Industri barang konsumsi sebagai berikut :

1. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada komisaris independen sebesar 0.3750 tidak mengalami peningkatan setiap tahun sedangkan pada ROE tahun 2015 sebesar 10.88 % naik ditahun 2016 yakni 14.30 %.
2. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk di Kepemilikan Manajerial tahun 2015 sebesar 0,1790 turun ditahun 2016 yakni 0,1149 sedang di ROE tahun 2015 sebesar 18.67 % naik ditahun 2016 yakni 20.22 %.
3. PT Mayora Indah, Tbk pada CSR tahun 2015 sebesar 0.176 naik ditahun 2016 sebesar 0,199 sedang di ROE tahun 2015 sebesar 24.03 % turun ditahun 2016 yakni 22.13 %.

I.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana pengaruh CSR pada *Return on Equity* .
- Bagaimana pengaruh GCG pada *Return on Equity* .
- Bagaimana pengaruh CSR serta GCG pada *Return on Equity* .

I.3. Tinjauan Pustaka

I.3.1. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR ialah komitmen berkelanjutan dari perseroan guna beraksi dengan etis serta berpartisipasi pada perluasan ekonomi rakyat setempat ataupun luas, dan menaikkan tingkatan hidup pegawai serta familinya (Wibisono, 2007:7).

Indikator :

$$CSDI = \frac{\sum X_{ip}}{np}$$

Keterangan : CSDI : Indeks Pengungkapan CSR korporasi p

X_{ip} : 1 = bila kriteria x diungkapkan; 0 = bila kriteria x tidak dipublikasi

NP : Total penjumlahan berdasarkan kriteria GRI G4 dengan korporasi p;n=91

Implementasi CSR mampu meminimalkan perseroan tak diterima oleh lingkungannya hingga hendak berefek ke aktivitas operasional perseroan (Raningsih & Artini, 2018)

I.3.2. Good Corporate Governance (GCG)

GCG ialah suatu sistem yang mengontrol, mengelola serta memonitor sebuah proses pengontrolan bisnis guna menaikkan nilai saham. Selain itu pula selaku wujud perhatian pada *stakeholders* serta pegawai dan rakyat sekelilingnya (Tunggal, 2012:24).

Indikator GCG terdiri atas :

- Kepemilikan Saham Manajerial

$$\text{Kepemilikan Saham Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Manajerial}}{\text{Total Lembar Saham Beredar}}$$

b. Kepemilikan Saham Institusional

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Lembar Saham Beredar}}$$

c. Kepemilikan independen

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

d. Rapat Komite Audit

$$\text{Total Rapat Komite Audit dalam setahun}$$

GCG mampu pula jadi alternatif guna usaha memisahkan usaha rekayasa manajemen. Bersama terdapatnya penciptaan aturan mengenai kewajiban perseroan guna memperlihatkan informasi khusus dengan wajib (*mandated disclosure*) serta sukarela (*voluntary disclosure*), hingga dicitakan bobot laporan keuangan (LK) yang diterbitkan mampu lebih baik serta transparan (Sulistyanto, 2008).

I.3.3. Return on Equity (ROE)

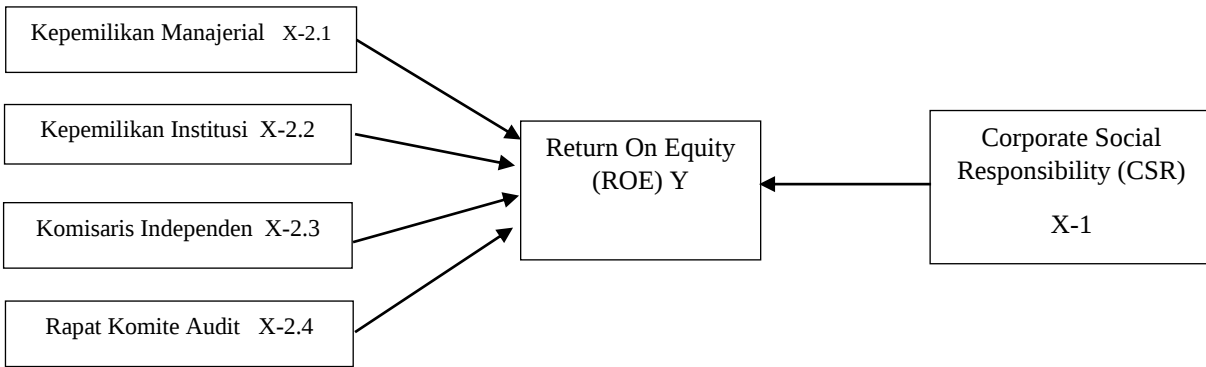
ROE adalah capaian pengembalian *equity* ataupun *profitability* modal sendiri ialah rasio guna menakar profit bersih setelah pajak memakai modal sendiri. Rasio ini memperlihatkan efisiensi pemakaian modal sendiri.

Kian tinggi rasio ini, kian baik. Maknanya kedudukan pemilik perseroan kian kuat, serta kebalikannya. (Kasmir 2012 : 204).

Indikator :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

I.4. Kerangka Konseptual



I.5. Hipotesis

H1 = CSR berpengaruh pada ROE disektor barang konsumsi.

H2 = Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada ROE disektor barang konsumsi.

H3 = Kepemilikan Institusional berpengaruh pada ROE disektor barang konsumsi.

H4 = Komisaris Independen berpengaruh pada ROE disektor barang konsumsi.

H5 = Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap ROE disektor barang konsumsi